



STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENJALIN HUBUNGAN KERJASAMA DENGAN DUNIA USAHA OTOMOTIF DI SMK SUNAN DRAJAT LAMONGAN

Mu. Hasyim Rosyidi¹⁾, Nasikhun Amin²⁾

¹⁾Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Indonesia

²⁾Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Indonesia

Email: hasyimrosyidi@insud.ac.id¹⁾, nasikhunamin99@gmail.com²⁾

Abstrak: Penelitian ini tentang strategi kepala sekolah dalam menjalin hubungan kerjasama dengan dunia usaha otomotif di SMK Sunan Drajat Lamongan. Perencanaan strategi kerjasama antara SMK Sunan Drajat Lamongan dengan dunia usaha otomotif sangat baik karena terlebih dahulu menganalisis terhadap dampak yang akan dialami nantinya. Implementasi strategi kerjasama kepala sekolah dengan dunia usaha otomotif di SMK Sunan Drajat Lamongan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan tiga tahapan : Pertama, dengan menggali data penelitian, kedua adalah menganalisis data yang telah didapatkan, ketiga adalah dengan melakukan pengecekan keabsahan data. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan beberapa kesimpulan yang didapat yaitu, 1) Strategi kepala sekolah dalam menjalin hubungan kerjasama dengan dunia usaha otomotif di SMK Sunan Drajat Lamongan. Pertama, kepala sekolah membuat perencanaan terhadap strategi yang akan diterapkan dengan cara membuat tim dan menganalisis terhadap dampak yang akan dialami selama proses strategi kerjasama diterapkan. Kedua, menentukan langkah-langkah strategi kerjasama dan menyiapkan sarana dan prasarana guna menjadi penunjang dalam praktek kerja lapangan serta sebagai syarat tercapainya proses strategi kerjasama dengan dunia usaha otomotif. Ketiga, evaluasi terhadap pelaksanaan strategi kerjasama dengan cara membuat kuesioner setiap bulan untuk diisi agar mudah dalam hal pengawasan, koordinasi dan komunikasi yang baik serta survey lapangan dilakukan supaya dapat mengetahui tahapan dari pelaksanaan strategi kerjasama. 2) Faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung berupa sarana dan prasarana serta kebijakan dan keinginan dari pengasuh pondok pesantren Sunan Drajat Lamongan. Faktor penghambat pelaksanaan strategi kerjasama.

Kata Kunci : *Strategi Kepala Sekolah, Menjalinkan Hubungan, Dunia Otomotif.*

Abstract: This research is about the principal's strategy in establishing cooperative relationships with the automotive business world at SMK Sunan Drajat Lamongan. The strategic planning of cooperation between SMK Sunan Drajat Lamongan and the automotive business world is very good because it first analyzes the impact that will be experienced later. The implementation of the principal's cooperation strategy with the automotive business world at SMK Sunan Drajat Lamongan is in accordance with what has been planned. This research uses descriptive qualitative research using three stages: First, by digging research data, second is analyzing the data that has been obtained, third is to check the validity of the data. The results of the research conducted showed several conclusions, namely, 1) The principal's strategy in establishing cooperative relationships with the automotive business world at SMK Sunan Drajat Lamongan. First, the principal makes a plan for the strategy that will be implemented by creating a team and analyzing the impact that will be experienced during the process of implementing the cooperative strategy. Second, determine the steps of the cooperation strategy and prepare the facilities and infrastructure to be a supporter in the practice of field work as well as a condition for the achievement of the strategic process of cooperation with the automotive business world. Third, evaluation of the implementation of the cooperation strategy by making a questionnaire every month to be filled out so that it is easy in terms of supervision, coordination and good communication and field surveys are carried out in order to

know the stages of the implementation of the cooperation strategy. 2) Supporting factors and inhibiting factors. Supporting factors in the form of facilities and infrastructure as well as the policies and wishes of the caregivers of the Islamic boarding school Sunan Drajat Lamongan. Factors inhibiting the implementation of the cooperation strategy.

Keywords : *Principal Strategy, Establishing Relationships, Automotive World.*

A. Pendahuluan

Pentingnya menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan industri pada sebuah lembaga pendidikan terutama dalam sekolah kejuruan pada saat ini perlu untuk di terapkan. Hubungan sekolah dan masyarakat memiliki pengertian yang sangat luas, seperti hubungan masyarakat dengan sekolah merupakan komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerjasama serta pemenuhan kepentingan bersama. Menurut Soetopo dan Soemanto dalam Aedi dkk¹“Hubungan sekolah dan masyarakat diartikan sebagai suatu proses komunikasi dengan tujuan meningkatkan pengertian warga tentang kebutuhan dan praktik pendidikan serta berupaya dalam memperbaiki sekolah¹”.

Persoalan yang terjadi pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) begitu kompleks. Yang sering terdengar adalah kompetensi dari lulusan otomotif yang masih dinilai kurang menguasai materi yang telah diajarkan dan dipraktekkan, juga jaminan hari depan yang mencakup kesempatan untuk memperoleh pekerjaan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Salah satu kompetensi yang senantiasa menyesuaikan dengan perkembangan zaman adalah kompetensi teknik mekanik otomotif atau teknik mesin saat ini memang dibentuk dalam rangka menjawab kebutuhan masyarakat pada umumnya. Saat ini kompetensi tersebut sudah tersebar diseluruh pelosok negeri baik itu di lembaga pendidikan menengah ataupun diperguruan tinggi. Kompetensi ini tentunya akan memberikan kontribusi yang bernilai bagi masa depan perkembangan teknik mekanik otomotif nantinya. Pelaksanaan praktek industri, dukungan dan peran serta dunia usaha (industri) mempunyai andil yang sangat besar dalam meningkatkan pengalaman dan sikap kerja, meningkatkan integrasi fungsional dalam pengetahuan, teknologi dan keterampilan guna menciptakan keberhasilan terapan dalam bidang-bidang kejuruan tertentu, dan dapat menambah keprofesionalan guna mencapai standar-standar keberhasilan yang dibutuhkan oleh dunia usaha (industri). Guna mendukung realisasi pelaksanaan praktek industri, sejumlah SMK yang ditunjuk oleh Depdikbud telah bersedia untuk melaksanakan praktek industri. Yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan praktek di industri atau perusahaan yang menjadi institusi pasangan SMK adalah keterlibatan instruktur, ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana praktek bagi siswa yang melaksanakan praktek industri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guna meningkatkan kualitas pendidikan dan juga mutu kompetensi lulusan siswa agar terserap dan sesuai dengan kebutuhan tuntutan dunia usaha, maka perlu adanya suatu program yang dapat mensikronkan antara SMK dengan Dunia Usaha, yaitu melalui link and match. Program link and match pertama kali dicetuskan oleh Prof. Dr.-Ing.Wardiman Djojonegoro, merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang melibatkan pelajar SMK untuk mempraktikkan ilmu serta keterampilan yang diperoleh selama disekolah dan juga membekali pelajar dengan keterampilan serta menambah pengalaman peserta didik yang diperoleh selama didunia industri. Sehingga kebijakan link and match ini kemudian menjadi salah satu bagian terpenting dalam penyediaan lulusan atau tamatan siap kerja sesuai dengan kebutuhan yang ada di industri. Tetapi dalam pendidikan menengah kejuruan hendaknya

¹Aedi, dkk, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*(Jakarta: Rajawali Pers,2013), 278.

tidak hanya berorientasi pada penyiapan tenaga kerja saja, tetapi juga harus dapat memperkuat keterampilan, meningkatkan kompetensi siswa serta sikap profesionalisme dalam bekerja.

Menurut Clarke & Winch, mendefinisikan pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang menyiapkan anak-anak muda dan remaja untuk memasuki lapangan kerja, pendidikan kejuruan adalah suatu proses yang pembelajarannya berkaitan dengan masalah teknik dan praktik.² Lebih lanjut, menurut Djojonegoro, pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk memasuki lapangan kerja.³ Kemudian menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 15 menegaskan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.⁴

Wahjosumidjo menyatakan kunci keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektifitas penampilan seorang kepala sekolah.⁵ Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah, begitupun sebaliknya. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah⁶. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan, mempunyai misi atau tujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang mampu mengisi lapangan kerja dan berkualitas profesional yang diharapkan mampu berperan sebagai alat unggulan bagi dunia usaha dan industri di Indonesia dalam menghadapi persaingan global. Agar lulusan SMK dapat meningkatkan kompetensi yang berkualitas maka dalam pelaksanaan proses pembelajaran seharusnya SMK dan Dunia Usaha (Industri) menjalin hubungan kerjasama agar penguasaan kemampuan belajar siswa didapatkan melalui kegiatan belajar di sekolah dan dunia usaha.⁷ Upaya menjalin hubungan kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha sangat diperlukan untuk mendukung terselenggaranya program sekolah (SMK). Dalam proses kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha, tentunya ada strategi yang harus disusun dan diterapkan oleh kepala sekolah agar terciptanya suatu kerjasama yang efektif dan efisien. Istilah strategi menurut Slamet riyanto dalam Dian Syaraswati "Strategi adalah suatu rencana yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi diperlukan agar dalam pelaksanaan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat maupun dengan dunia usaha dapat berjalan dengan lancar dan baik⁸.

Disini kepala sekolah harus merancang dan membuat sebuah strategi serta harus menerapkannya dalam kerjasama tersebut. Didalam strategi tentunya terdapat faktor pendukung serta penghambat dari implementasi strategi kepala sekolah, sehingga kepala sekolah bisa mengevaluasi hasil strategi yang dibuat dan diterapkan dalam hubungan kerjasama.⁹ Maka dari itu, disini peneliti sangat tertarik untuk dijadikan sebagai bahan penelitian agar bisa tahu strategi kerjasama dan faktor pendukung serta penghambat dari strategi tersebut, dan tentunya juga sebagai penelitian skripsi sebagai syarat dari kelulusan. SMK Sunan Drajat adalah suatu lembaga

²Clarke & Winch. C, *Vocational Education International Approach Development and System* (New York: Routledge, 2007), 26.

³Wardiman Djojonegoro, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui SMK* (Jakarta: Jayakarta Agung Offset, 1998), 34.

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 15.

⁵ Rosyidi, Mohammad Hasyim. "Pentingnya Kepala Sekolah yang Profesional di Lembaga Pendidikan." *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 13, no. 1 (2019): 39-49.

⁶Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 81.

⁷ Sari, Indah Eka, and Muh Hasyim Rosyidi. "Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Idhotun Nasyi'in Desa Sugiharas Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan." *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 22-31.

⁸ Dian Syaraswati, *Artikel Jurnal Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta "Strategi Humas SMK"*, 2016,5.

⁹ Hidayah, Siska Zahrotul, Muhammad Haris, and Muh Hasyim Rosyidi. "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di MTs Al Khoiriyah 2 Mulyorejo Dalegan Panceng Gresik." *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 19-27.

pendidikan yang berdiri pada tahun 1994 dengan Visi “Menjadikan SMK Sunan Drajat Lamongan sebagai lembaga Pendidikan yang unggul, Profesional dan berakhlakul karimah, berada dalam naungan pondok pesantren Sunan Drajat yang diasuh oleh Prof. Dr. KH. Abdul Ghofur. lembaga SMK Sunan Drajat berada di Desa Banjarwati, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. SMK Sunan Drajat Lamongan saat ini menjalin kerjasama dengan beberapa mitra kerja yang ada di sekitar Lamongan, dan sudah merambah ke tingkat Nasional, khususnya dalam bidang otomotif. SMK Sunan Drajat Lamongan memiliki kriteria khusus dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha otomotif, yaitu dengan memilih mitra kerja dari lembaga-lembaga yang terpercaya dan sudah memiliki nama. Tujuan sekolah memilih lembaga-lembaga yang terpercaya yaitu agar siswa dapat meningkatkan kemampuannya dan mempelajari hal-hal baru yang sedang berkembang dalam dunia otomotif. Selain itu, fasilitas yang ada pada dunia usaha yang terpercaya biasanya sudah cukup lengkap sehingga siswa disitu dapat memanfaatkan fasilitas yang ada untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam dunia kerja. Dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha, ada beberapa yang sudah tertuang dalam bentuk *Memorandum of Understanding (MoU)*. Bentuk kerjasama sudah dalam *MoU* memiliki jangka waktu yang berbeda, yaitu sekitar 2 tahun, 3 tahun, dan 5 tahun. Untuk dapat menjalin kerjasama maka kepala sekolah SMK Sunan Drajat Lamongan harus berusaha sebaik mungkin dalam menarik mitra kerja agar secara sukarela mau bekerjasama dengan sekolah. Dalam upaya mendukung kerjasama tersebut maka kepala sekolah harus membina komunikasi yang baik serta membangun hubungan yang harmonis kepada para guru, karyawan, dan siswa maupun masyarakat, dunia usaha dan organisasi lain yang berkepentingan. Beberapa kerjasama yang dilakukan pihak sekolah dengan dunia usaha antara lain: praktik lapangan/magang, kunjungan industri, penandatanganan *Memorandum of Understanding (MoU)*. Dalam menjalin kerjasama, hal yang diperhatikan oleh kepala sekolah yaitu kebutuhan sekolah, perkembangan industri, serta kesesuaian industri otomotif dengan program studi Sekolah Teknik Mesin yang ada di SMK Sunan Drajat Lamongan¹⁰.

B. Metode

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif ini bagaimana membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan pada situasi yang alami.¹¹ Dalam hal ini penulis mengambil objek penelitian lapangan di SMK Sunan Drajat Lamongan, dimana penulis akan mendeskripsikan dari hasil penelitian di SMK ini yang berhubungan dengan strategi Kepala Sekolah dalam menjalin hubungan kerjasama dengan dunia usaha otomotif yang ada di SMK Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan berbagai teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.¹² Ketiga teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi tentang Strategi kerjasama kepala sekolah dengan dunia usaha otomotif di SMK Sunan Drajat Lamongan. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Menurut Miles and Huberman, “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*”¹³

¹⁰Ahmad Hanif Ahsan, S.T., M.Pd., Wawancara, Lamongan 15 Mei 2021. Pada 09:45 WIB.

¹¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 11.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 202

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 246.

C. Temuan Data dan Diskusi

1. Strategi yang digunakan oleh Kepala Sekolah dalam Menjalin Hubungan Kerjasama dengan Dunia Usaha Otomotif di SMK Sunan Drajat Lamongan

Dari deskripsi data lapangan yang terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan bahwa secara umum kepala sekolah dalam menjalin hubungan kerjasama dengan dunia usaha otomotif mempunyai perencanaan strategi untuk mewujudkan suatu kerjasama yang sesuai dengan yang sudah ditentukan oleh pihak SMK dalam jangka panjang. Perencanaan strategi kepala sekolah adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Strategi Kerjasama

- 1) Membuat perencanaan terhadap strategi kerjasama serta membentuk tim yang terdiri dari waka humas dan kepala jurusan serta pembagian tugas dari masing-masing individu agar nantinya dapat mempermudah dalam bekerjasama.
- 2) Menganalisis terhadap dampak yang akan terjadi selama proses kerjasama dengan dunia usaha otomotif, untuk analisisnya adalah *Strengths* (kekuatan), hubungan atau relasi yang kuat untuk menciptakan link kerjasama yang diinginkan. *Weaknesses* (kelemahan), menyamakan pikiran Pesantren dan dunia usaha/industri. *Opportunities* (peluang), Peningkatan SDM serta dapat meyakinkan masyarakat terhadap SMK yang ada di pesantren. *Threats* (ancaman), perilaku yang kurang baik dari peserta didik sehingga memberikan dampak buruk terhadap sekolah.

b. Pelaksanaan Strategi Kerjasama

- 1) Menentukan langkah-langkah strategi kerjasama, yakni dimulai dengan membuat proposal MoU untuk diserahkan kepada pihak dunia usaha otomotif untuk diverifikasi kemudian disetujui.
- 2) Menyiapkan sarana dan prasarana sebagai alat penunjang pembelajaran dan juga sebagai syarat dari tercapainya suatu kerjasama dengan dunia usaha otomotif.

c. Evaluasi Hasil Strategi Kerjasama

- 1) Melakukan evaluasi setiap tiga bulan, dan membuat kuesioner untuk setiap bulannya supaya dapat mempermudah dalam hal pengawasan dan evaluasi.
- 2) Melakukan Survey lapangan agar dapat diketahui sejauh mana proses kerjasama dengan dunia usaha otomotif berlangsung.
- 3) Koordinasi serta komunikasi yang baik juga diterapkan dalam hal evaluasi, agar nantinya jika terdapat suatu problem dapat diselesaikan secara bersama.

Dari seluruh analisis data hasil penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam strategi kepala sekolah dalam menjalin hubungan kerjasama dengan dunia usaha otomotif sesuai dengan teori David Hunger dan Thomas L. Wheelen, strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.¹⁴Strategi kepala sekolah dimulai dari perencanaan terhadap strategi yang sudah ditentukan untuk diimplementasikan dalam jangka panjang yang meliputi, a). Membuat perencanaan terhadap strategi kerjasama serta membentuk tim yang terdiri dari Waka Humas dan Kepala Jurusan bidang otomotif. b). Menggunakan analisis SWOT terhadap dampak yang akan dialami selama proses kerjasama.

Untuk pengimplementasian strategi kerjasama kepala sekolah beserta tim yang sudah dibuat yaitu menentukan langkah-langkah strategi kerjasama yang dimulai dari pembuatan proposal MoU sampai pada tahap verifikasi kemudian disetujui oleh pihak dunia usaha

¹⁴David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategi* (Yogyakarta: Andi, 2003).

otomotif serta menyiapkan sarana dan prasarana sebagai alat penunjang dalam proses pembelajaran dan kerjasama.

Sedangkan untuk mengevaluasi dari hasil strategi kerjasama kepala sekolah beserta tim melakukan evaluasi dengan cara, 1). Membuat Kuesioner. 2). Survey lapangan. 3). koordinasi serta komunikasi yang baik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Strategi Kerjasama dengan Dunia Usaha Otomotif

a. Faktor Pendukung

Untuk faktor pendukung dari strategi kerjasama kepala sekolah sendiri antara lain;

- 1) Sarana dan prasarana, sarana dan prasarana memang sangat dibutuhkan guna menjadi penunjang proses pembelajaran peserta didik terutama dalam proses kerjasama dengan dunia usaha otomotif, karena perkembangan dunia teknologi otomotif yang semakin hari semakin berkembang, maka dari itu sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap tercapainya suatu tujuan yang sudah ditetapkan dalam jangka panjang.
- 2) Kebijakan serta keinginan dari pengasuh pondok pesantren Sunan Drajat Lamongan. Selain sarana dan prasarana, keinginan pengasuh juga menjadi faktor pendukung dari suatu proses kerjasama dengan dunia usaha otomotif, agar lulusan SMK dari pesantren dapat bersaing dengan lulusan yang ada diluar serta mampu bersaing dan siap kerja dalam dunia usaha/industri khususnya dalam bidang otomotif.

b. Faktor Penghambat

Sedangkan untuk faktor penghambat dari strategi kerjasama antara SMK Sunan Drajat Lamongan dengan dunia usaha otomotif adalah;

- 1) Perbedaan pola pikir yang ada dipesantren dengan dunia usaha/industri. Hal tersebut yang menjadi faktor penghambat dalam pengimplementasian strategi kerjasama kepala sekolah dengan dunia usaha otomotif.
- 2) Penerapan kurikulum yang tidak sesuai, hal tersebut juga menjadi penghambat dalam proses kerjasama dengan dunia usaha otomotif.

Sesuai dengan teori yang ada diatas, bahwa kerjasama dibutuhkan kesesuaian dan kecocokan didalam organisasi, serta keterampilan menangani konflik yang ada dalam suatu organisasi. Dari seluruh pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi faktor pendukung dari strategi kerjasama kepala sekolah dengan dunia usaha otomotif adalah, 1) Sarana dan Prasarana. 2) Kebijakan serta keinginan dari pengasuh pondok pesantren.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dari strategi kerjasama kepala sekolah dengan dunia usaha otomotif yaitu, 1) Perbedan pola pikir pesantren dengan dunia usaha/industri. 2) Penerapan kurikulum yang tidak sesuai.

Menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen, strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian.¹⁵ Langkah utama dalam menyusun strategi adalah dengan melakukan identifikasi terhadap semua faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan serta melakukan analisis, salah satu diantaranya adalah analisis SWOT.¹⁶ Dalam sebuah buku yang telah dikutip oleh penulis mengatakan bahwa “analisis SWOT adalah identifikasi lembaga faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi

¹⁵ David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategi* (Yogyakarta: Andi, 2003), 45.

¹⁶ M. Sumantri dan J. Permana, *Strategi Belajar Mengajar* (Depdikbud:PT. Proyek Pendidikan Guru SD, 1999), 40.

perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, perencanaan strategis (*strategic planner*) harus menganalisis faktor faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, dan ancaman). Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah SWOT.¹⁷ Analisa SWOT dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Peluang (*opportunities*)

Suatu peluang merupakan situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan pendidikan. Kecenderungan-kecenderungan utama adalah salah satu dari peluang. Identifikasi dari berbagai bidang yang sebelumnya terlewatkan, perubahan-perubahan dan keadaan bersaing, peraturan- peraturan dalam perubahan teknologi, serta hubungan civitas akademik dan masyarakat yang dapat diperbaiki dapat menunjukkan peluang bagi perusahaan.

2. Ancaman (*threats*)

Suatu ancaman adalah situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan organisasi. Ancaman adalah suatu rintangan-rintangan utama bagi posisi organisasi sekarang atau yang diinginkan dari organisasi. Masuknya pesaing baru dan SDM yang meningkat, perubahan teknologi dan peraturan direfsi atau peraturan baru merupakan ancaman bagi organisasi.

3. Kekuatan (*strengths*)

Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan dan keunggulan lain yang relatif terhadap pesaing dan kekuatan dari pasar suatu perusahaan untuk melayani.

4. Kelemahan (*weakness*)

Kelemahan merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kemauan yang secara terus menghalangi kinerja suatu organisasi.¹⁸

Tahap-tahap Strategi Menurut Crown dalam Agustinus, bahwa pada prinsipnya strategi dapat dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu :

1. Formulasi Strategi

Formulasi strategi merupakan penentuan aktifitas-aktifitas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan. Dimana pada tahapan ini penekanan lebih difokuskan pada aktifitas-aktifitas yang utama antara lain :

- a) Menyiapkan strategi alternative.
- b) Pemilihan strategi.
- c) Menetapkan strategi yang akan digunakan.

Untuk dapat menetapkan formulasi strategi dengan baik, maka ada ketergantungan yang erat dengan analisa lingkungan di mana formulasi memerlukan data dan informasi yang jelas dari analisa lingkungan.

2. Implementasi Strategi

Tahap ini merupakan tahapan di mana strategi yang telah diformulasikan itu kemudian diimplementasikan, dimana tahap ini beberapa aktivitas yang memperoleh penekanan sebagaimana penjelasan Crown, antara lain, a) Menetapkan tujuan tahunan, b) Menetapkan kebijakan, c) Memotivasi Karyawan, d) Mengembangkan budaya yang mendukung, e) Menetapkan struktur organisasi yang efektif, f) Menyiapkan budget, g) Mendayagunakan sistem informasi, h) Menghubungkan kompensasi karyawan dengan kinerja organisasi.

¹⁷Rangkuti, *Strategi Promosi Yang Kreatif Dan Analisis Kasus* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 40.

¹⁸Amin Wijaya Tunggal, *Memahami Konsep EVA (Economic Value Added) dan Value Based Management (VBM) Teori, soal, dan Kasus* (Jakarta: Havarindo, 2001), 75.

Namun satu hal yang perlu diingat bahwa suatu strategi yang telah diformulasikan dengan baik belum tentu bisa menjamin keberhasilan implementasinya, hal ini berkaitan dengan komitmen dan kesungguhan organisasi atau lembaga dalam menjalankannya.

3. Pengendalian Strategi

Dalam rangka mengetahui atau melihat seberapa jauh efektifitas dari implementasi strategi, maka diperlukan tahapan selanjutnya yakni Evaluasi. Dalam Evaluasi terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut : a) Mereview faktor internal dan eksternal yang merupakan dasar strategi yang telah ada.

- a. Menilai kinerja strategi.
- b. Melakukan langkah koreksi.¹⁹

Drucker dalam Agustinus menyatakan bahwa suatu organisasi untuk hidup dan tumbuh harus melaksanakan operasional organisasi dengan efektif dan efisien, maka diperlukan suatu Evaluasi terhadap hasil strategi sebagai system pengendali.

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Abu Ahmadi, kerjasama adalah merupakan usaha bersama dari dua orang atau lebih untuk melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.²⁰ Sebagaimana dikutip oleh Abu Ahmadi, Roucek dan Warren, mengatakan bahwa kerjasama berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia adalah satu proses sosial yang paling dasar. Biasanya, kerjasama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.

Disini dapat disimpulkan bahwa pengertian kerjasama adalah kegiatan yang dilakukan sekelompok orang yang mempunyai pandangan atau pemikiran yang sama guna mewujudkan suatu tujuan bersama dan tentunya agar timbul suatu keuntungan dari kerjasama tersebut. Kerjasama yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan Dunia Usaha dan Industri tentunya merupakan suatu kerjasama yang saling menguntungkan, dimana lembaga dapat bekerjasama dengan Dunia Usaha dan Industri guna tercapainya suatu tujuan dari strategi yang dirancang oleh kepala sekolah tersebut yang bertujuan meningkatkan kualitas SDM dan tentunya sebagai suatu pengetahuan dan pengalaman lembaga. Otomotif diartikan kendaraan atau mesin yang mempunyai maksud alat yang gerak”. Sehingga dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian Teori Otomotif adalah merupakan bagian dari beberapa mata pelajaran teori yang ada pada Sekolah Menengah Kejuruan yang berisi atau membahas tentang pendapat yang dikemukakan sebagai suatu keterangan mengenai kendaraan dan mesin.²¹

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Strategi Kepala Sekolah dalam Menjalinkan Hubungan Kerjasama dengan Dunia Usaha Otomotif di SMK Sunan Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi maka dengan demikian penulis simpulkan bahwa:

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Menjalinkan Hubungan Kerjasama dengan Dunia Usaha Otomotif adalah sebagai berikut:
 - a. Perencanaan Strategi

¹⁹Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berfikir Strategik*(Bandung: Bina Rupa Aksara, 1996), 17.

²⁰Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 101.

²¹Ari Yulianto, “Hubungan Antara Teori Otomotif dan Praktek Otomotif Terhadap Kesiapan Praktek Kerja Industri Siswa Kelas XI SMK Veteran 1 Sukoharjo” (Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010), 13.

- 1) Membuat perencanaan terhadap strategi kerjasama serta membentuk tim yang terdiri dari waka humas dan kepala jurusan serta pembagian tugas dari masing-masing individu agar nantinya dapat mempermudah dalam bekerjasama.
 - 2) Menganalisis terhadap dampak yang akan terjadi selama proses kerjasama dengan dunia usaha otomotif, untuk analisisnya adalah *Strengths* (kekuatan), hubungan atau relasi yang kuat untuk menciptakan link kerjasama yang diinginkan. *Weaknesses* (kelemahan), menyamakan pikiran Pesantren dan dunia usaha/industri. *Opportunities* (peluang), Peningkatan SDM serta dapat meyakinkan masyarakat terhadap SMK yang ada di pesantren. *Threats* (ancaman), perilaku yang kurang baik dari peserta didik sehingga memberikan dampak buruk terhadap sekolah.
- b. Pelaksanaan Strategi
- 1) Menentukan langkah-langkah strategi kerjasama, yakni dimulai dengan membuat proposal MoU untuk diserahkan kepada pihak dunia usaha otomotif untuk diverifikasi kemudian disetujui.
 - 2) Menyiapkan sarana dan prasarana sebagai alat penunjang pembelajaran dan juga sebagai syarat dari tercapainya suatu kerjasama dengan dunia usaha otomotif.
- b. Evaluasi Hasil Strategi
- 1) Melakukan evaluasi setiap tiga bulan, dan membuat kuesioner untuk setiap bulannya supaya dapat mempermudah dalam hal pengawasan dan evaluasi.
 - 2) Melakukan Survey lapangan agar dapat diketahui sejauh mana proses kerjasama dengan dunia usaha otomotif berlangsung.
 - 3) Koordinasi serta komunikasi yang baik juga diterapkan dalam hal evaluasi, agar nantinya jika terdapat suatu problem dapat diselesaikan secara bersama.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Strategi Kerjasama Kepala Sekolah dengan Dunia Usaha Otomotif.
- a. Faktor Pendukung
- Untuk faktor pendukung dari strategi kerjasama kepala sekolah sendiri antara lain;
- 1) Sarana dan prasarana, disini sarana dan prasarana memang sangat dibutuhkan guna menjadi penunjang proses pembelajaran peserta didik terutama dalam proses kerjasama dengan dunia usaha otomotif.
 - 2) Kebijakan serta keinginan dari pengasuh pondok pesantren Sunan Drajat Lamongan. Selain sarana dan prasarana, keinginan pengasuh juga menjadi faktor pendukung dari suatu proses kerjasama dengan dunia usaha otomotif.
- b. Faktor Penghambat
- Faktor penghambat dari strategi kerjasama antara SMK Sunan Drajat Lamongan dengan dunia usaha otomotif adalah;
- 1) Perbedaan pola pikir yang ada dipesantren dengan dunia usaha/industri.
 - 2) Penerapan kurikulum yang tidak sesuai, hal tersebut juga menjadi penghambat dalam proses kerjasama dengan dunia usaha otomotif.

E. Daftar Kepustakaan

- Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Aedi, dkk. *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

- Clarke & Winch. C, *Vocational Education International Approach Development and System* (New York: Routledge, 2007).
- David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Andi, 2003.
- Dian Syaraswati. *Artikel Jurnal Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta "Strategi Humas SMK"*, 2016.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- M. Sumantri dan J. Permana, *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud:PT. Proyek Pendidikan Guru SD, 1999.
- Rangkuti, *Strategi Promosi Yang Kreatif Dan Analisis Kasus*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Tunggal, Amin Wijaya. *Memahami Konsep EVA (Economic Value Added) dan Value Based Manajement (VBM) Teori, soal, dan Kasus*. Jakarta: Havarindo, 2001.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 15.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Wahyudi, Agustinus Sri. *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berfikir Strategik*. Bandung: Bina Rupa Aksara, 1996.
- Wardiman Djojonegoro, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui SMK*. Jakarta: Jayakarta Agung Offset, 1998.
- Hidayah, Siska Zahrotul, Muhammad Haris, and Muh Hasyim Rosyidi. "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di MTs Al Khoiriyah 2 Mulyorejo Dalegan Panceng Gresik." *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 19-27.
- Mufidah, H., Rohman, M. F., & Firdaus, A. T. (2021). Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler di MA Ma'arif Al Muhtadi Sendangagung Paciran Lamongan. *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 16(2), 82-90
- Sari, Indah Eka, and Muh Hasyim Rosyidi. "Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Idhotun Nasyi'in Desa Sugihwaras Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan." *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 22-31.
- Rosyidi, Mohammad Hasyim. "PENTINGNYA KEPALA SEKOLAH YANG PROFESIONAL DI LEMBAGA PENDIDIKAN." *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 13, no. 1 (2019): 39-49.